

PENGARUH PROFITABILITAS, KUALITAS AUDIT DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN INFRASTRUKTUR, UTILITAS DAN TRANSPORTASI SUB SEKTOR TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2018

1stAdythy Rizky Mulyawan , 2nd Nelli Novyarni,

Departemen Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia

Jakarta. Indonesia

adyt.mulyawan@gmail.com ; nelly.novyarni@stei.ac.id;

***Abstrak** - Banyak faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya profitabilitas, kualitas audit, dan manajemen laba. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas, kualitas audit, dan manajemen laba terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor transportasi tahun 2015-2018. Penelitian ini menggunakan strategi penelitian kausal (sebab akibat) dengan pendekatan kuantitatif dan uji hipotesis dengan menggunakan regresi parsial dan berganda dengan software statistik Eviews 10. Pada penelitian ini yang dijadikan populasi adalah seluruh perusahaan sub sektor transportasi pada tahun 2015 sampai 2018. Sampel yang ditentukan berdasarkan purposive sampling oleh peneliti diperoleh sebanyak 10 perusahaan sehingga jumlah observasi dalam penelitian ini sebanyak 40 observasi dan data yang digunakan berupa data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia dan website resmi masing-masing perusahaan dan publikasi lainnya yang terkait dengan hipotesis penelitian. Berdasarkan hasil dan pembahasan secara parsial menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan secara simultan profitabilitas, kualitas audit dan manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor transportasi tahun 2015-2018.*

Kata Kunci: Profitabilitas, Kualitas Audit, Manajemen Laba dan Nilai Perusahaan.

I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan sumber daya manusia yang begitu pesat di masa revolusi industri 4.0 menuntut perusahaan untuk dapat belajar dan bereksplorasi hal baru agar dapat bersaing dengan kompetitor yang potensial. Perusahaan terus berupaya untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidup usahanya agar bisa terus going concern. Berkembangnya dunia bisnis, situasi ekonomi yang semakin bersaing, krisis keuangan global tentunya faktor tersebut akan mempengaruhi kelangsungan dunia usaha. Didirikannya perusahaan pastinya memiliki tujuan utama selain menciptakan produk dan jasa yang handal dan dapat diterima oleh konsumen, yaitu perusahaan juga harus mampu memaksimalkan nilai perusahaanya.

Nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai pandangan yang dimiliki oleh investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang memiliki hubungan erat dengan harga saham yang diinvestasikan oleh investor yang bersangkutan. Sehingga, dalam hal ini ukuran dari keberhasilan manajemen dalam melaksanakan tugasnya dapat dilihat dari kemampuan perusahaan membuat para pemegang saham sejahtera. Nilai perusahaan juga dapat didefinisikan sebagai kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan usaha selama beberapa tahun, yaitu mulai dari perusahaan tersebut didirikan sampai dengan sekarang (Darmawang et.al, 2019:69)

Nilai perusahaan tentunya memiliki dampak langsung terhadap kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan tersebut meningkat. Didalam mencapai nilai perusahaan yang tinggi, para pemegang saham pada umumnya mempercayakan pengelolaannya kepada para pihak profesional yang diposisikan sebagai manager ataupun dewan direksi dalam struktur organisasi perusahaan. Tentunya para investor memiliki tujuan dan harapan dalam menginvestasikan kekayaannya pada suatu instrumen investasi untuk mendapatkan imbal hasil dan deviden yang maksimal. Oleh karena itu diperlukan pertimbangan-pertimbangan khusus sebelum investor menginvestasikan dananya. Salah satu faktor pertimbangan yang bisa diambil oleh investor didalam mengambil keputusan investasi adalah tingkat profitabilitas yang diperoleh dari kegiatan usaha perusahaan tersebut. Seorang investor tentunya ingin menginvestasikan dananya kepada emiten atau perusahaan yang terus menghasilkan laba.

Perusahaan perakitan pesawat terbang Amerika yaitu PT Boeing yang mengalami penurunan nilai perusahaan. Muilenburg (2019) selaku direktur utama PT. Boeing menyatakan bahwa nilai saham PT. Boeing tercatat anjlok sebesar 5% pada akhir perdagangan senin 12 Maret 2019. Akibat penurunan harga saham tersebut, saham PT. Boeing yang diperdagangkan dengan kode saham BA itu tergerus US\$ 12,7 juta atau Rp. 177,8 Miliar (Kurs Rp 14.000/ US\$). Hal tersebut diakibatkan para investor ramai-ramai melepas saham PT Boeing lantaran ada resiko kerugian setelah pelarangan terbang terhadap pesawat beoing 737 MAX 8 dan seri MAX lainnya.

Fenomena lain diantaranya emiten subsektor transportasi PT Blue Bird Tbk (BIRD), Priawan (2019) selaku direktur Blue Bird Group Holding mencatat penurunan laba bersih menjadi Rp 158,37 miliar pada kuartal pertama 2019. Laba BIRD terus tergerus 16,84% dibandingkan periode sebelumnya Rp 190,44 miliar. Berdasarkan hasil laporan keuangan Blue Bird salah satu penyebab tergerusnya laba perusahaan disebabkan kenaikan pada beban usaha menjadi Rp 331,09 miliar atau 15,53%. Tegerusnya laba bersih disebabkan penyumbang terbesar berasal dari sub beban usaha adalah beban umum dan administrasi yang naik 15,97% atau senilai Rp 310,75 miliar. Selanjutnya, sub beban usaha yang turut berperan adalah beban penjualan pemasaran yang naik 9,31% menjadi Rp 20,33 miliar. Pendapatan BIRD pun turun tipis 2,89% menjadi Rp 1,91 triliun, daripada kuartal pertama 2018 yang mencapai Rp 1,97 triliun. Perdagangan saham BIRD pada kuartal pertama di tahun 2019 dibuka di zona merah di level Rp 2.800 per saham. Saham BIRD menyentuh level terendah hari ini pada Rp 2.790 per saham dan tertinggi di level Rp 2.820 per saham. Pada akhir perdagangan sesi I, hal tersebut mengakibatkan saham BIRD turun 0,36% ke harga Rp 2.800 per saham. Secara year to date, nilai perusahaan BIRD turun 2,44%. Ketiga masalah diatas memiliki kesamaan dimana seorang investor melepas portofolio saham emiten yang telah diinvestasikan atas

PENGARUH PROFITABILITAS, KUALITAS AUDIT DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN INFRASTRUKTUR, UTILITAS DAN TRANSPORTASI SUB SEKTOR TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2018

dasar perusahaan tidak memberikan laba dan profitabilitas yang signifikan. Semakin banyaknya saham yang dilepas atau dijual oleh investor maka semakin jatuh atau anjlok harga saham tersebut sehingga nilai perusahaan menjadi ikut turun. Masalah selanjutnya adalah fenomena manajemen laba, manajemen laba dapat didefinisikan sebagai keikutsertaan manajemen dalam penyusunan pelaporan keuangan eksternal untuk memperoleh penilaian yang baik atas kinerja manajemen sampai dengan keuntungan pribadi (Subramanyam,2017:117).

Kasus manajemen laba yang akhir-akhir ini sedang booming adalah kasus PT Garuda Indonesia. Ilmi (2019) selaku Deputy Komisioner Pengawas Pasar Modal II Otoritas Jasa Keuangan menyatakan bahwa nilai saham Garuda Indonesia terpantau berada di zona merah pada kuartal ke II di tahun 2019 PT Garuda Indonesia dinyatakan bersalah oleh Otoritas Jasa Keuangan terkait kasus distorsi penyajian laporan keuangan tahunan per 31 desember 2018, hal itu diputuskan setelah team pemeriksa dari Otoritas Jasa Keuangan melakukan pemeriksaan terhadap penyajian laporan keuangan tersebut dan berkordinasi dengan sejumlah pihak antara lain Kementerian Keuangan usut punya usut ternyata laporan keuangan yang dilaporkan pihak manajemen adalah laporan keuangan setelah diaudit. Hardiyanto (2019) selaku Sekretaris Jendral Kementerian Keuangan menyatakan bahwa laporan keuangan yang dilaporkan adalah laporan setelah diaudit oleh KAP BDO Indonesia. Beliau merinci kelalaian yang dilakukan Kantor Akuntan Publik tersebut, pertama, auditor belum tepat menilai substansi transaksi untuk kegiatan perlakuan akuntansi kesalahan yang terjadi adalah perusahaan mencatat pendapatan layanan internet on demand didalam kabin pesawat atas kontrak kerja sama dengan PT Mahata Aero Wisata sebesar USD 259 dimana ditahun 2018 belum ada pembayaran dari perusahaan tersebut. Sehingga Auditor terbukti melanggar standar audit (SA 315). Kedua, auditor belum sepenuhnya mendapatkan bukti audit yang cukup untuk menilai perlakuan akuntansi sesuai dengan substansi perjanjian transaksi tersebut, hal tersebut melanggar standar audit (SA 500). terakhir, auditor juga tidak bisa mempertimbangkan fakta-fakta setelah tanggal laporan keuangan sebagai dasar pengakuan akuntansi, dimana hal ini jelas melanggar standar audit (SA 560). Sehingga mau tidak mau Kantor Akuntan Publik harus bisa mengikuti dengan seluruh standar ini. Kesimpulan yang dapat diambil adalah Auditor gagal mendeteksi kesalahan pencatatan akuntansi tersebut. Tindakan yang diambil atas kasus tersebut Kementerian Keuangan dan Otoritas Jasa Keuangan membekukan izin Kantor Akuntan Publik selama 1 tahun. Yang mana Kantor Akuntan Publik tidak diizinkan untuk memberikan layanan Audit. Tidak hanya itu, Kantor Akuntan Publik yang melakukan audit laporan keuangan PT Garuda Indonesia juga dikenakan peringatan tertulis dengan kewajiban untuk melakukan perbaikan terhadap sistem pengendalian mutu Kantor Akuntan Publik dan melakukan review oleh BDO International Limited kepada Kantor Akuntan Publik Tanubrata, Sutanto, Fahmi ,Bambang & Rekan. Dari masalah diatas dapat disimpulkan apakah kualitas audit dapat menentukan nilai perusahaan.

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Profitabilitas

Kasmir (2014:196) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efisiensi manajemen dalam mengelola biaya suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan lain-lain. Intinya adalah penggunaan rasio ini dapat menunjukkan efisiensi perusahaan didalam memperoleh laba dan mengelola biaya. Rasio ini digunakan untuk melihat tingkat efisiensi operasi perusahaan secara keseluruhan, semakin tinggi rasio ini, semakin baik suatu perusahaan. Berdasarkan definisi diatas maka dapat diimpresasikan bahwa ROA merupakan rasio laba bersih terhadap total aktiva mengukur pengembalian atas total aktiva setelah bunga dan pajak. Jadi jika suatu perusahaan mempunyai ROA yang tinggi, maka perusahaan tersebut memiliki

peluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan, akan tetapi jika total aktiva tidak memberikan laba maka perusahaan akan mengalami kerugian dan akan menghambat pertumbuhan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih} \times 100\%}{\text{Total Asset}} \quad (1)$$

Sumber: (Kasmir, 2014:196)

Kualitas Audit

Tandionthong (2016:199) menyatakan bahwa kualitas merupakan suatu tingkatan atau derajat baik buruknya sesuatu. Sesuatu disini dapat berupa barang atau jasa. Pengukuran derajat baik atau buruknya kualitas barang atau jasa harus dihubungkan dengan kriteria tertentu yang telah disepakati. Dalam hal ini audit sebagai suatu jasa yang diberikan oleh seorang auditor, memiliki standar pemeriksaan yang telah disepakati bersama. Standar yang harus dipenuhi auditor dalam pelaksanaan fieldwork audit laporan keuangan adalah SA (Standar Audit) untuk laporan keuangan.

Kualitas audit diproksi menggunakan ukuran KAP (KAP The Big Four dan KAP Non The Big Four). Pengukuran variabel ukuran KAP menggunakan variabel dummy, nilai 1 jika perusahaan diaudit oleh KAP The Big Four, dan 0 jika lainnya. Keterangan mengenai jasa KAP yang digunakan dapat dilihat dan laporan auditor independen yang dilampirkan pada laporan keuangan perusahaan sub sector transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Manajemen Laba

Scott (2015:80) menyatakan bahwa manajemen laba adalah perilaku manajemen dengan penyajian laba yang bertujuan untuk memaksimalkan nilai pasar melalui pemilihan kebijakan akuntansi. Yang artinya, manajemen laba merupakan tindakan manipulasi akuntansi yang memiliki tujuan menciptakan kinerja perusahaan yang lebih baik dari. Manajemen laba dapat merupakan alat komunikasi manajemen dalam perusahaan kepada investor.

Subramanyam (2017:117) menyatakan manajemen laba merupakan intervensi manajemen yang dilakukan secara sengaja dalam penentuan nilai laba, hal tersebut dilakukan untuk keuntungan pihak manajemen. Manajemen laba dapat dikaitkan dengan tindakan window dressing atas laporan keuangan khususnya jumlah laba Bottom-line. Manajemen laba dapat pula disebut sebagai kosmetik, jika manajemen memanipulasi data akrual yang tidak memiliki hubungan dengan arus kas, manajemen laba juga dapat terlihat nyata, jika manajemen memilih tindakan dengan konsekuensi arus kas dengan tujuan mengelola laba. Menghitung discretionary accruals (DA) sebagai ukuran dari manajemen laba.

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it} \quad (2)$$

Sumber: Riahi (2016:2016)

Keterangan :

Dait = Discretionary Accruals perusahaan i dalam periode tahun t

NDAit = Nondiscretionary Accruals perusahaan i dalam periode tahun t

PENGARUH PROFITABILITAS, KUALITAS AUDIT DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN INFRASTRUKTUR, UTILITAS DAN TRANSPORTASI SUB SEKTOR TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2018

TAit = Total accrual perusahaan i dalam periode tahun t

Ait-1 = Total asset perusahaan i dalam periode tahun t

Nilai Perusahaan

Darmawang et,al (2019:69) menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan persepsi investor yang sering dikaitkan dengan harga saham.sedangkan harga pasar saham adalah nilai pasar sekuritas yang dapat diperoleh investor apabila investor menjual atau membeli saham, yang telah ditentukan berdasarkan harga penutupan atau closing price yang merupakan harga saham terakhir kali pada saat berpindah tangan di akhir perdagangan. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan tinggi pula.

Fahmi dan Prayoga(2019:69) menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Semakin tinggi nilai perusahaan semakin besar kemakmuran yang diterimaoleh pemilik perusahaan. Maka indikator Tobin Q dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dari sisi nilai pasar suatu perusahaan.

$$Q = \frac{(MVE + D)}{(BVE + D)} \quad (3)$$

Sumber: Wijaya dan Budiasih (2018 : 1674)

Keterangan :

Q : Nilai Perusahaan

MVE : Nilai Pasar Ekuitas

BVE : Nilai Buku Dari Total Ekuitas

D : Nilai Buku Dari Total Hutang

2.2 Review Penelitian Terdahulu dan Pengembangan Hipotesis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Cahyani dan Wirawati (2019:1282) mengemukakan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh dan positif pada nilai perusahaan. Penelitian ini dapat membuktikan bahwa teori sinyal yang menyatakan bahwa informasi yang dikeluarkan perusahaan dapat berupa informasi keuangan yang menunjukkan kinerja keuangan yang diukur dengan rasio profitabilitas yang diprosikan melalui return of asset (ROA).

H₁:Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan

Darmawang et.al (2019:65) mengemukakan hasil penelitian yang menyatakan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan

dengan menggunakan proksi ukuran kantor akuntan publik terdapat pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas Kantor Akuntan Publik dapat menjadi tolak ukur untuk investor menilai perusahaan.

H₂: Kualitas Audit Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan

Wijaya dan Budiasih (2018:1685) mengemukakan hasil penelitian yang menyatakan bahwa manajemen laba dengan pola income increasing saat akhir jabatan CEO lama ternyata berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Peningkatan laba direspon investor sebagai sinyal buruk dikarenakan semakin besarnya manajemen laba yang dilakukan melalui discretionary accrual yang dapat menyebabkan kualitas laba yang rendah sehingga pasar menilai perusahaan dengan harga saham yang rendah.

H₃: Manajemen Laba Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Profitabilitas, Kualitas Audit dan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan

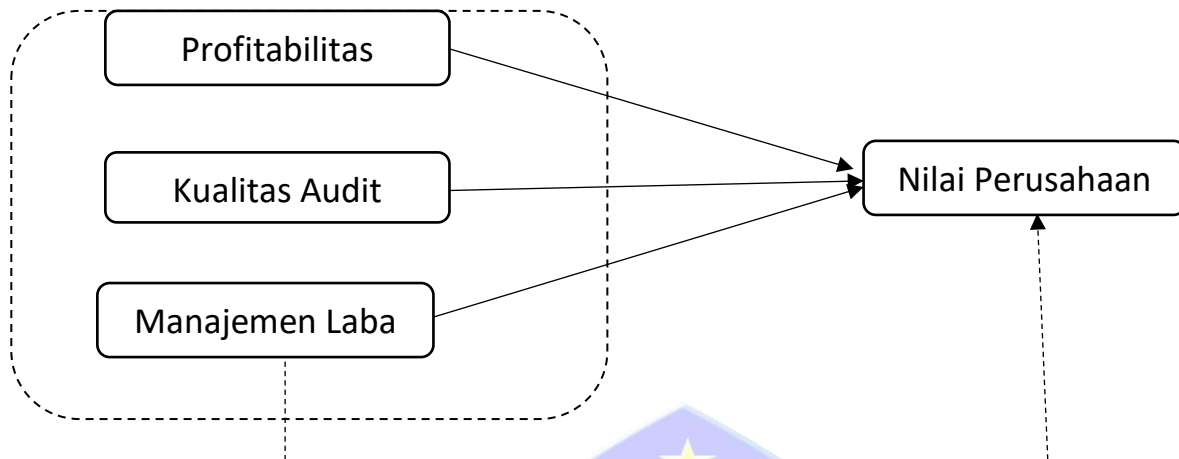
Wijaya dan Budiasih (2018:1685) mengemukakan hasil penelitian yang menyatakan bahwa manajemen laba dengan pola income increasing saat akhir jabatan CEO lama ternyata berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Peningkatan laba direspon investor sebagai sinyal buruk dikarenakan semakin besarnya manajemen laba yang dilakukan melalui discretionary accrual yang dapat menyebabkan kualitas laba yang rendah sehingga pasar menilai perusahaan dengan harga saham yang rendah.

Darmawang et.al (2019:65) mengemukakan hasil penelitian yang menyatakan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan proksi ukuran KAP memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas KAP dapat menjadi tolak ukur untuk investor menilai perusahaan.

H₄: Profitabilitas, Kualitas Audit dan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan

PENGARUH PROFITABILITAS, KUALITAS AUDIT DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN INFRASTRUKTUR, UTILITAS DAN TRANSPORTASI SUB SEKTOR TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2018

Berdasarkan teori dan penelitian-penelitian tersebut, maka kerangka konseptual tampak sebagai berikut.



Gambar 1
Kerangka Konseptual

Berdasarkan gambar 1 peneliti memberikan jawaban sementara Profitabilitas, Kualitas Audit dan Manajemen Laba berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap nilai perusahaan

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan strategi penelitian yang memiliki sifat kausal teknik pendekatan kuantitatif. Rumusan masalah kausal merupakan rumusan masalah penelitian yang memiliki sifat hubungan antara dua atau lebih variabel atau hubungan yang memiliki sifat sebab-akibat. Peneliti memilih strategi ini dengan harapan dapat diketahui variabel yang terikat yaitu X1 (Profitabilitas), X2 (Kualitas Audit), dan X3 (Manajemen Laba) terhadap variabel bebas Y (Nilai Perusahaan). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang menggunakan deret berkala (time series) atau data runtun waktu empat tahun yaitu tahun 2015 – 2018. Data laporan keuangan diperoleh dari portal resmi Bursa Efek Indonesia <https://www.idx.co.id> dan situs website resmi masing-masing perusahaan. Populasi penelitian sebanyak 38 perusahaan subsektor transportasi sehingga diperoleh sample sebanyak 10 perusahaan sub sektor transportasi. Data yang sudah diperoleh dilakukan analisis secara kuantitatif untuk menguji hipotesis penelitian dengan metode statistik. Teknik analisis data yang digunakan peneliti untuk pengujian hipotesis adalah menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Bentuk umum dari model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 \cdot X_1 + \beta_2 \cdot X_2 + \beta_3 \cdot X_3 + \varepsilon \quad (4)$$

Keterangan:

Y : Nilai Perusahaan

α : Koefisien Konstanta

β_1 : Koefisien regresi *Return On Asset* Rasio (ROA)

X1: *Return On Asset* Rasio (ROA)

β_2 : Koefisien regresi variabel *dummy* (*dummy*)

X2: variabel *dummy* (*dummy*)

β_3 : Koefisien regresi variabel *dummy* (*dummy*)

X2: *Discretionary Accruals* Rasio (DA)

IV. HASIL PENELITIAN

4.1 Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1 Statistik Deskriptif

	Nilai Perusahaan	Profitabilitas	Kualitas Audit	Manajemen Laba
Mean	1.488119	0.066698	0.400000	0.001188
Median	1.159534	0.057643	0.000000	0.000755
Maximum	3.539441	0.229441	1.000000	0.007623
Minimum	0.504002	0.012271	0.000000	-0.004408
Std. Dev.	0.843632	0.054238	0.496139	0.003181
Observations	40	40	40	40

Berdasarkan hasil data statistik diatas, dapat dideskripsikan bahwa untuk variabel dependen Nilai Perusahaan yang di proxykan dengan Tobin Q menunjukkan nilai minimum sebesar 0.50400. Sedangkan nilai maksimum sebesar 3.539441. Sedangkan rata-rata yang diperoleh sebesar 1.48819. Sementara nilai standar deviasi sebesar 0.843632 dimana relatif lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai rata-ratanya sehingga dapat disimpulkan bahwa simpangan data nilai perusahaan relatif baik.

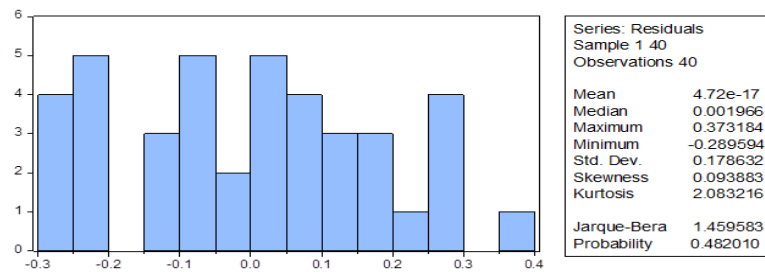
Variabel independen pertama berupa Profitabilitas yang diproxykan dengan ROA (*Return On Asset*) menunjukkan nilai minimum sebesar 0.012271. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0.229441 dimiliki oleh PT Cardig Aero Services Tbk pada tahun 2015 sedangkan rata-rata yang diperoleh sebesar 0.066698. Sementara nilai standar deviasi sebesar 0.054238 dimana relatif lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai rata-ratanya sehingga dapat disimpulkan bahwa simpangan data relatif baik.

Variabel independen selanjutnya berupa Manajemen laba menunjukkan nilai minimum sebesar -0.004408. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0.229441. Sedangkan rata-rata yang diperoleh sebesar 0.001188. Sementara nilai standar deviasi sebesar 0.003181 dimana relatif lebih besar jika dibandingkan dengan nilai rata-ratanya sehingga dapat disimpulkan bahwa simpangan data *Discretionary accruals* (DA) relatif kurang baik.

PENGARUH PROFITABILITAS, KUALITAS AUDIT DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN INFRASTRUKTUR, UTILITAS DAN TRANSPORTASI SUB SEKTOR TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2018

4.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



(Sumber : Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 10)

Gambar 2 Uji Normalitas Data

Berdasarkan uji statistik *jarque bera* (*JB-Test*) dan grafik histogram hasil uji normalitas dapat dilihat nilai probabilitasnya sebesar 1.459583 dimana nilai probabilitasnya lebih besar dari 0.05 yaitu $1.459583 > 0.05$ maka dapat disimpulkan data berdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 2
Uji Multikoleniaritas

	Profitabilitas	Kualitas Audit	Manajemen Laba
Profitabilitas	1	-0.40814700	-0.01772585
Kualitas Audit	-0.40814700	1	0.049280851
Manajemen Laba	-0.01772585	0.049280851	1

(Sumber : Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 10)

Berdasarkan pada tabel 2 dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, kualitas audit dan manajemen laba bebas dari uji multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3
Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.660343	Prob. F(9,30)	0.1431
Obs*R-squared	13.29957	Prob. Chi-Square(9)	0.1495
Scaled explained SS	5.834551	Prob. Chi-Square(9)	0.7564

(Sumber : Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 10)

Berdasarkan pada tabel 3 dapat dilihat dari nilai probabilitas chi square memiliki nilai sebesar 0.1495 yaitu p-value \geq dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 4
Uji Autokorelasi

Dependent Variable: NILAI_PERUSAHAAN
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 06/26/20 Time: 12:24
Sampel: 2015 2018
Periods included: 4
Cross-sections included: 10

R-squared	0.354937	Mean dependent var	0.020410
Adjusted R-squared	0.301182	S.D. dependent var	0.090076
S.E. of regression	0.075300	Sum squared resid	0.204121
F-statistic	6.602832	Durbin-Watson stat	1.946047
Prob(F-statistic)	0.001139		

(Sumber : Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 10)

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan Durbin Watson diperoleh nilai DW yang terletak antara $dU < dw < 4-dU$ dapat diidentifikasi bahwa tidak adanya gejala autokorelasi. Berdasarkan pengujian pada tabel durbin Watson dengan $\alpha = 5\%$, dengan jumlah observasi (n) pada penelitian ini sebanyak 40 dan jumlah variabel bebas (k) sebanyak 3, diperoleh nilai $dL = 1.3884$ dan $dU = 1.6589$ maka nilai DW yang diperoleh sebesar 1.946047 yang berada diantara $1.6589 < 1.946047 < 2.3411$ sehingga dalam model regresi ini tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

4.3 Analisis Regresi Data Panel

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Data Panel dan Uji t

Dependent Variable: NILAI_PERUSAHAAN
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Cross-sections included: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PROFITABILITAS	0.227282	0.057607	3.945354	0.0004
KUALITAS_AUDIT	0.289575	0.136584	2.120118	0.0410
MANAJEMEN_LABA	0.026199	0.033701	0.777386	0.4420
C	0.361985	0.145441	2.488884	0.0176

(Sumber : Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 10)

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel diatas, maka dapat dirumuskan persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$\text{Nilai perusahaan} = 0.361985 + 0.227282 \text{ profitabilitas} + 0.289575 \text{ kualitas audit} + 0.026199 \text{ manajemen laba}$$

Berdasarkan persamaan regresi data panel diatas, dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta sebesar 0.361985 berarti bahwa dengan tidak adanya pengaruh profitabilitas, kualitas audit, dan manajemen laba maka nilai perusahaan akan dianggap konstan (bernilai = 0) maka nilai perusahaan memiliki nilai sebesar 0.361985.
2. Nilai variabel profitabilitas memiliki nilai koefisien sebesar 0.227282 dengan koefisien positif maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan profitabilitas dengan asumsi variabel independen yang lain tetap (bernilai = 0) maka akan menaikkan profitabilitas sebesar 0.227282.
3. Nilai variabel kualitas audit memiliki nilai koefisien sebesar 0.289575 dengan koefisien positif maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan profitabilitas dengan asumsi variabel independen yang lain tetap (bernilai = 0) maka akan menaikkan kualitas audit sebesar 0.289575.
4. Nilai variabel Manajemen laba memiliki nilai koefisien sebesar 0.026199 dengan koefisien positif maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Manajemen laba dengan asumsi variabel independen yang lain tetap (bernilai = 0) maka akan menaikkan Manajemen laba sebesar 0.026199.

4.4 Pengujian Hipotesis

1. Uji T

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 5 diatas maka diperoleh hasil hipotesis sebagai berikut :

1. Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah Profitabilitas diduga memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan Hasil uji statistik menunjukkan nilai thitung lebih besar dari ttabel ($3.945354 > 2.028094$) dan hasil probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ($0.0004 < 0.05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat disimpulkan H1 yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, **diterima**.
2. Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah kualitas audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan nilai thitung lebih besar dari ttabel ($2.120118 > 2.028094$) dan hasil kualitas audit lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0.0410 < 0.05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat disimpulkan H2 yang menyatakan bahwa Kualitas audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan, **diterima**.
3. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah Manajemen laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil dari uji statistik t menunjukkan nilai thitung lebih kecil dari ttabel ($0.777386 < 2.028094$) dan hasil probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ($0.4420 > 0.05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Manajemen laba tidak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian diatas

dapat disimpulkan H3 yang menyatakan bahwa Manajemen laba tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai perusahaan, **ditolak**.

2. Uji F

Tabel 6
Hasil Analisis Uji F dan Koefisien Determinasi

Dependent Variable: NILAI_PERUSAHAAN
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

R-squared	0.784937	Mean dependent var	0.020410
Adjusted R-squared	0.751182	S.D. dependent var	0.090076
S.E. of regression	0.075300	Sum squared resid	0.204121
F-statistic	6.602832	Durbin-Watson stat	1.946047
Prob(F-statistic)	0.001139		

Sumber : Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 10)

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 4.14 data panel model Random Effect diperoleh Fhitung sebesar 6.602832 dengan nilai p-value F-statistik sebesar 0.001139. Berdasarkan Ftabel didapat nilai 2.866266 dengan $df_1 = (k-1) = (4-1) = 3$ dan $df_2 = (n-k) = (40-6) = 34$ dengan derajat kebebasan $\alpha = 0.05$ ($\alpha=5\%$). Hal ini berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau sama dengan $6.602832 > 2.866266$ dengan nilai p-value F-statistik < 0.05 atau sama dengan $0.001139 < 0.05$, yang berarti bahwa variabel independen yaitu profitabilitas, manajemen laba, dan kualitas audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dalam penelitian ini ditunjukkan dengan nilai Adjusted R-Square. Nilai Adjusted R-Square dari model regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Berdasarkan tabel 4.13, koefisien determinasi yang dilihat dari adjusted R² adalah sebesar 0.751182 atau 75.1182% yang artinya seluruh variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 75.1182% sedangkan sisanya 30.1253% ($100\% - 75.1182\%$) dijelaskan oleh variabel-variabel independen lainnya yang tidak diikutsertakan dalam model penelitian ini.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga perusahaan perlu meningkatkan tingkat profitabilitasnya agar meningkatkan nilai perusahaan. Adapun langkah yang dapat diambil oleh perusahaan transportasi adalah perusahaan perlu meningkatkan penjualannya dengan meningkatkan pelayanan agar menarik minat pelanggan terutama untuk perusahaan transportasi umum. Dan diiringi dengan penghematan biaya operasional agar diperoleh tingkat profitabilitas yang maksimal.
2. Kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan diharapkan memilih akuntan publik yang memiliki independensi dan profesional yang tinggi. Sehingga diperoleh laporan keuangan *audited* yang berkualitas dan bebas salah saji material yang dapat meningkatkan tingkat kepercayaan investor dan pengguna laporan keuangan tersebut.
3. Manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dikarenakan perusahaan transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia untuk tahun 2015-2018 tidak terbukti melakukan tindakan manajemen laba.
4. Profitabilitas, kualitas audit dan manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Ketiganya memiliki dampak langsung terhadap nilai perusahaan dikarenakan peningkatan tingkat kepercayaan investor sehingga berdampak kepada nilai perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, adapun saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pihak perusahaan transportasi agar terus berusaha untuk memperbesar rasio ROA hal tersebut dimaksudkan agar profitabilitas perusahaan transportasi semakin meningkat yang ditandai dengan beban usaha yang rendah namun dapat menghasilkan laba bersih yang maksimal. Sehingga memberikan jaminan kepada investor untuk mau menyetorkan dan menginvestasikan dananya.
- b. Pihak perusahaan transportasi diharapkan dapat memilih akuntan publik yang profesional dan terlatih dalam memeriksa laporan keuangan tahunan perusahaan tersebut. dengan harapan kualitas laporan yang dihasilkan dapat meningkatkan kepercayaan pihak investor.
- c. Pihak investor mengevaluasi profitabilitas perusahaan untuk emiten yang akan di investasikan dengan harapan mendapatkan hasil *return* yang maksimal.

5.3 Keterbatasan Penelitian Dan Pengembangan Penelitian Selanjutnya

Penelitian tentunya tidak luput dari beberapa keterbatasan, diantaranya:

1. Mengingat kondisi pandemi covid-19 yang berdampak pada relaksasi penyampaian laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia, sehingga data laporan keuangan audited yang diperoleh peneliti hanya sampai periode 2018, bagi peneliti yang tertarik untuk mengkaji penelitian dengan topik yang sama sebaiknya menggunakan data penelitian terkini yaitu sampai dengan tahun 2019.
2. Bagi peneliti yang tertarik untuk melanjutkan penelitian ini sekiranya dapat menambahkan variabel tambahan yang belum ada dalam penelitian ini diantaranya variabel *intervening* atau *moderating*.
3. Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan jasa sub sektor transportasi, untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah sub sector lain seperti utilitas dan infrastruktur.



PENGARUH PROFITABILITAS, KUALITAS AUDIT DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN INFRASTRUKTUR, UTILITAS DAN TRANSPORTASI SUB SEKTOR TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2018

DAFTAR REFERENSI

- Agus Tri Basuki, Prawoto, Nano. 2017. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Bursa Efek Indonesia. 2020. Laporan Keuangan Perusahaan Sub Sektor Transportasi Periode 2015-2018. Diunduh 20 Juli 2020. <https://www.idx.co.id/>.
- Cahyani, Gusti dan Wirawati, Ni Putu. 2019. Pengaruh Likuiditas, Kebijakan Deviden, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. 27(2), 1263-1289.
- Cook, Tim. 2019. Penjelasan Lengkap Tim Cook Soal Penurunan Penjualan Apple Sehingga Berdampak Pada Penurunan Nilai Perusahaan. Diunduh 4 Januari 2019. <https://www.cnn.com>.
- Darmawang, Gilang., Suratno, dan Yusuf, Muhammad. 2019. Mekanisme Good Corporate Governance, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan Korelasinya Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. 6(2), 60-70.
- Dermawan, I Putu Edi. et. al. 2019. *Accrual Earnings Management and Real Earning Management : Increase or Destroy Firms Value*. *Journal of Accounting Education*. 6(2) 8-19.
- Fahmi, Muhammad dan Prayoga, Muhammad Derry. 2018. Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Tax Avoidance* Sebagai Variabel Mediating. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. 1(3), 225-238.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Hapsari, Indah. 2017. Profitabilitas, Nilai Perusahaan, Pemoderasi Kualitas Audit: Perspektif Keagenan, Sinyal, Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi*. 9(2), 35-48.
- Hardiyanto, Ahmad. 2019. Kronologi Kasus Laporan Keuangan Garuda Indonesia Hingga Kena Sanksi. Diunduh 28 Juli 2019. <https://news.okezone.com>.
- Ilmi, Fakhri (2019). Saham Garuda Tepantau Memasuki Zona Merah Akibat Dari Setimen Negatif Investor Atas Manipulasi Laporan Keuangan. Diunduh 9 Juni 2019. <https://news.detik.com>.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2020. Standar Profesional Akuntan Publik. Diunduh 20 Juli 2020. <https://iapi.or.id/iapi/detail/362>.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Kencana.
- Kieso, Donald. et. al.. 2017. *Intermediate Accounting, Volume 1, IFRS Edition: Edisi Bahasa Indonesia (Iis Istianah, Mardhiah Eka Citra, Nia Pramitha Sari: Penerjemah)*. Indonesia: Salemba Empat.

- Krosrowsashi, Roy. 2019. Anjloknya Saham Uber di Kortal III Akibat Naiknya Beban Litbang. Diunduh 1 September 2019. <https://www.cnn.com>.
- Muilenburg, Dennis. 2019. Penurunan harga saham itu menghapus kapitalisasi pasar Boeing sebesar US\$ 27,8 miliar atau sekitar Rp 403,1 triliun. Diunduh 15 Maret 2019. <https://katadata.co.id>.
- Priawan, Sigit. 2019. Anjloknya Saham Blue Bird Disebabkan Peningkatan Beban Usaha. Diunduh 4 Mei 2019. <https://news.detik.com>.
- Riahi, Ahmed. 2016. *Accounting Theory, 5th edition*: terjemahan Bahasa Indonesia. Indonesia: Salemba Empat.
- Sabrina, et al. 2016. *The Effect of Profitability on Firm Value in Manufacturing Company at Indonesia Stock Exchange*. *Journal of Accounting Education*. 5(10), 81-89.
- Scott, William W. 2015. *Financial Accounting Theory*: terjemahan Bahasa Indonesia. Indonesia: Salemba Empat.
- Subramanyam. 2017. Analisis Laporan Keuangan: *Financial Statement Analysis*. Indonesia: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta Indonesia.
- Tandiontong, Mathius. 2016. *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung: Alfabeta.
- Wijaya, Dwi Cahyadi dan Budiasih. 2018. Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Pada Pergantian CEO. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. 25(3) 1662-1689.
- Winarno, Wing Wahyu. 2017. *Analisis Ekonometrika dan Statistika Dengan EViews (Edisi 4)*. Indonesia: UPP STIM YKPN.
- Yateno, dan Sari, Gustin. 2016. *Manajemen Laba: Pendekatan Model Empiris*. Jakarta, Indonesia. Penerbit: Laduny Alifata.
- Zuhroh, Ida. 2019. *The Effect of Liquidity, Firm Size, and Profitability on The Firm Value with Mediating Leverage*. *Journal of Accounting Education*.